

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini kemampuan motorik halus yang dimaksud meliputi kemampuan koordinasi jari tangan terutama dalam kemampuan memegang alat tulis dengan tepat dan menggerakkan alat tulis ke berbagai arah. Penelitian ini dilakukan kepada subjek (A) di SLB C Sukapura Kota Bandung sebanyak 13 sesi. Pada fase *baseline-1* (A-1) terdiri dari 3 sesi, fase intervensi (B) terdiri dari 7 sesi dan fase *baseline-2* (A-2) terdiri dari 3 sesi. Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus subjek melalui aktivitas bermain *playdough*. Sebelum dilakukannya pembelajaran dengan media *playdough*, kemampuan motorik halus subjek masih rendah, hal ini terlihat jelas ketika anak tidak mampu memegang alat tulis dengan benar sehingga anak belum mampu menarik garis mengikuti pola dengan rapi. Akan tetapi setelah diberikannya intervensi dengan media *playdough*, kemampuan motorik halus subjek perlahan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan *mean level* dari fase *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) hingga *baseline-2* (A2). Dengan demikian, pada penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus subjek (A) siswa tunagrahita sedang kelas IX di SLB C Sukapura Kota Bandung.

B. Implikasi

Playdough merupakan media yang berbahan dasar tepung terigu yang diberi tambahan pewarna. Pada proses pembuatannya dilakukan dengan kegiatan menarik, meremas, menekan, dan menggulung adonan. *Playdough* dapat disebut sebagai alat permainan edukatif karena *playdough* mampu berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan terutama perkembangan motorik halus, *playdough* juga dirancang untuk mendorong kreativitas anak seperti pemilihan warna dan bentuk, selain itu bahan pembuatan *playdough* mudah dicari, harga terjangkau, dan yang pasti aman bagi anak. Pada proses pembelajaran menggunakan media ini, siswa

Nida Salma Ruam Abdillah, 2019
PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOUGH TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti proses pembuatannya terlebih dahulu sebelum akhirnya membuat kreasi warna dan bentuk pada *playdough*.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura Kota Bandung. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi diantaranya:

1. Dalam suatu kegiatan terkait dengan aktivitas motorik halus, *playdough* dapat menjadi salah satu media bagi guru dan orang tua dalam menangani anak yang memiliki masalah pada motorik halusnya.
2. *Playdough* tidak hanya dapat digunakan untuk melatih motorik halus, tapi juga mampu mengembangkan kreativitas anak. Pada proses pembuatannya, anak dibebaskan untuk memberikan berbagai warna pada adonan, ketika sudah diberikan pewarna, anak dibebaskan untuk membuat bentuk yang disukainya, seperti bentuk bulat, bentuk lonjong, atau bahkan membentuk bunga, buah-buahan dan juga binatang. Semua itu dilakukan atas dasar keinginan anak sendiri dengan tujuan melatih kreativitas anak.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang dipandang perlu menindak lanjuti penelitian ini. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Guru
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Berkenaan dengan hal itu maka hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media alternatif yang digunakan dalam program pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.
2. Bagi Pihak Orang Tua
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat menjadi bahan rujukan bagi orang tua dalam menambah pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media yang mudah dibuat

Nida Salma Ruum Abdillah, 2019

PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOUGH TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan bahan yang mudah didapatkan, harga terjangkau serta aman bagi anak.

3. Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas bermain *playdough* dapat digunakan pada subjek lain dengan kondisi yang berbeda dan juga dengan jumlah subjek yang lebih banyak, sehingga dapat terlihat bagaimana pengaruh aktivitas bermain *playdough* dalam penelitian-penelitian lain yang serupa.